



PENGETAHUAN ETNOBOTANI TANAMAN RITUAL SUKU USING BANYUWANGI DALAM UPAYA KONSERVASI TANAMAN DAN MEMBANGKITKAN KEARIFAN LOKAL MASYARAKAT

N. Nurchayati^{1,*}, Tristi Indah Dwi Kurnia², Nimas Putri³

¹Jurusan Biologi, Universitas PGRI Banyuwangi, Jalan Ikan Tongkol No 22 Kertosari Banyuwangi Jawa Timur, Indonesia

²Jurusan Biologi, Universitas PGRI Banyuwangi, Jalan Ikan Tongkol No 22 Kertosari Banyuwangi Jawa Timur, Indonesia

²³Jurusan Biologi, Universitas PGRI Banyuwangi, Jalan Ikan Tongkol No 22 Kertosari Banyuwangi Jawa Timur, Indonesia
*nnurchayati99@gmail.com

Abstract

Ethnobotany is the science of the relationship between humans and plants. Plants are objects that are often used in human activities, including rituals. Ritual itself is an activity that is deliberately carried out by a group of people on the basis of belief and belief for a specific purpose. The Using tribe community as the object of this research is one of the tribes in Banyuwangi Regency which is still closely carrying out rituals. The purpose of this study was to determine the types of plants used for the rituals of the Using Tribe. The method used in this research is qualitative and quantitative. The research was carried out in several areas with distinctive rituals, including in the sub-districts of Glagah, Singojuruh, Rogojampi, Kabat and Giri. Presentation of data is done by describing the knowledge, utilization and processing of plants in rituals. The results of this study indicated that the number of plants used in the rituals of the Using tribe were 59 plants belonging to 31 families. The species most frequently used for ritual purposes were chilies (*Capsicum annum* L.) and long beans (*Vigna sinensis* L.). Knowing the types of plants that are used for the rituals of the Using Tribe people is expected to help the conservation efforts of the plants themselves and raise the local wisdom of the Using tribe community, Banyuwangi Regency

Keywords: Ethnobotany, Using Tribe, Ritual, Conservation

Abstrak

Etnobotani merupakan ilmu tentang hubungan manusia dengan tanaman. Tanaman adalah obyek yang sering digunakan dalam kegiatan manusia termasuk ritual. Ritual sendiri adalah kegiatan yang sengaja dilakukan oleh sekelompok orang atas dasar kepercayaan dan keyakinan untuk tujuan tertentu. Masyarakat suku Using sebagai obyek dalam penelitian ini merupakan salah satu suku di Kabupaten Banyuwangi yang masih secara erat melaksanakan ritual. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui jenis tanaman yang digunakan untuk ritual masyarakat Suku Using. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah secara kualitatif dan kuantitatif. Penelitian dilakukan di beberapa wilayah yang khas dengan ritual, diantaranya meliputi kecamatan Glagah, Singojuruh, Rogojampi, Kabat dan Giri. Penyajian data dilakukan dengan cara mendeskripsikan pengetahuan, pemanfaatan dan pengolahan tanaman dalam ritual. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa jumlah tanaman yang digunakan dalam acara ritual masyarakat suku Using sejumlah 59 tanaman yang tergabung dalam 31 famili. Spesies yang paling sering dimanfaatkan untuk ritual adalah cabai (*Capsicum annum* L.) dan kacang panjang (*Vigna sinensis* L.). Mengetahui jenis tanaman yang dimanfaatkan untuk ritual masyarakat Suku Using diharapkan dapat membantu upaya konservasi tanaman itu sendiri dan membangkitkan kearifan lokal masyarakat suku Using Kabupaten Banyuwangi

Kata-kata kunci:Etnobotani; Suku Using; Ritual; Konservasi

Pendahuluan

Indonesia diperkirakan memiliki 100 sampai 150 famili tumbuhan yang sebagian besar memiliki potensi untuk dimanfaatkan sebagai tanaman rempah, obat-obatan dan industri. Berdasarkan kearifan lokalnya, masyarakat secara tradisional telah sejak lama memanfaatkan keanekaragaman tanaman di sekeliling mereka untuk berbagai kepentingan (Sukmawati, *et al.*, 2013)

Seiring dengan kekayaan Indonesia akan keanekaragaman suku dengan pengetahuan tradisional dan budaya yang berbeda dan unik, maka banyak sekali interaksi manusia dengan tumbuhan menimbulkan minat untuk mempelajari tumbuhan. Mempelajari ilmu tumbuhan banyak dilakukan segi molekuler, seluler, asal mula, diversitas dan sistem klasifikasinya, sampai dengan fungsi tumbuhan dan peranannya bagi manusia. Salah satu cabang ilmu yang mempelajari interaksi manusia dengan tumbuhan adalah Etnobotani. Etnobotani merupakan ilmu yang mempelajari hubungan manusia pada masyarakat tradisional dengan tanaman dalam hal pemanfaatan dan pengolahannya. Ilmu etnobotani ini sangat berpotensi dalam mengungkap pengetahuan tradisional kelompok masyarakat etnis tertentu dalam mengelola keanekaragaman sumberdaya hayati dan cara mereka mengkonservasi yang berbalut budaya masing-masing (Tapundu, *et al.*, 2015).

Banyak sekali suku dan etnis di Indonesia yang memanfaatkan tanaman untuk memenuhi kebutuhan hidupnya termasuk dalam berbagai acara ritual sebagai warisan kebudayaan leluhurnya. Salah satu masyarakat yang masih menjaga kebudayaan leluhurnya di Kabupaten Banyuwangi Jawa Timur adalah masyarakat Using. Menurut Indiarti, *et al.* (2013), suku Using adalah suku asli dari Banyuwangi yang mendiami di 9 kecamatan di Kabupaten Banyuwangi. Namun,

masyarakat Suku Using yang masih kental dengan kebudayaan ritualnya hanya terdapat di 5 kecamatan, yaitu Glagah, Giri, Kabat, Rogojampi dan Singojuruh (Nurchayati & Ardiyansyah, 2018).

Suku Using masih kental dengan upacara adat dalam kehidupan sehari – hari. Akan tetapi pengetahuan generasi muda terhadap kebudayaan atau ritual adat di zaman modern ini sudah mulai luntur sebagai dampak dari teknologi yang semakin maju. Sehingga peneliti merasa perlu untuk melakukan penelitian untuk menggali pengetahuan masyarakat tentang etnobotani tanaman yang dimanfaatkan sebagai ritual di Suku Using Kabupaten Banyuwangi. Tujuannya adalah untuk menjaga upaya konservasi tanaman itu sendiri dan mempertahankan nilai budaya kearifan lokal. Sehingga hasil dari penelitian ini dapat berguna untuk menumbuhkan rasa kepedulian generasi muda terhadap kearifan lokal Di Suku Using Kabupaten Banyuwangi dan juga mampu menumbuhkan semangat untuk melakukan konservasi tanaman yang digunakan untuk ritual. Nilai - nilai konservasi yang perlu ditumbuh kembangkan dan dipelihara yaitu nilai menanam, memanfaatkan, melestarikan, dan mempelajari dalam arti fisik dan non-fisik terhadap tanaman yang digunakan untuk ritual agar tidak punah dan dapat membangkitkan generasi muda untuk melestarikan kearifan lokal dan kelestarian alam (Putro, 2018).

Metode

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif eksploratif yang menggunakan teknik survei lapangan dan wawancara terhadap narasumber sebagai pelaku ritual dan budaya di masyarakat suku Using Banyuwangi. Lokasi penelitian ini meliputi beberapa wilayah

di Kabupaten Banyuwangi yaitu Kecamatan Glagah (Kemiren, Glagah, Bakungan, Mandaluko, Olehsari, Kenjo, Dukuh Kopen), Giri (Mojopanggung, Boyolangi), Singojuruh (Alasmalang), Kabat (Macan putih, Kejoyo) dan Rogojampi (Aliyan). Wilayah di kecamatan tersebut sangat kental dengan budaya ritual yang di gelar tiap tahunnya. Penelitian ini dilakukan pada Bulan Maret sampai Juli 2020.

Alat dan Bahan

Alat yang digunakan pada penelitian ini meliputi alat tulis, alat perekam, dan kamera. Sedangkan bahan yang digunakan dalam penelitian ini adalah tanaman yang digunakan dalam acara ritual oleh Suku Using di Kecamatan Glagah, Giri, Singojuruh, Kabat dan Rogojampi.

Prosedur Penelitian

Tahap pertama dari penelitian ini adalah studi pendahuluan di daerah yang menjadi lokasi penelitian. Selanjutnya tahap kedua dilakukan survei etnobotani dengan cara melakukan observasi partisipatif. Peneliti ikut terlibat dalam kegiatan sehari-hari dari responden dan informan kunci. Responden dan informan kunci yang dipilih dalam penelitian ini adalah yang benar-benar memiliki pengetahuan tentang ritual adat Using atau tetua adat setempat. Hal ini berdasarkan pendapat dari Irsyad, *et al.* (2013), bahwa penentuan narasumber adalah berdasarkan pengetahuan dari masyarakat setempat. Tahap ketiga yang dilakukan peneliti adalah pengumpulan data tanaman yang digunakan dalam acara ritual di desa terpilih dari kecamatan Glagah, Giri Kabat, Singojuruh dan Rogojampi. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik wawancara secara semi struktural dan struktural yang berpedoman pada daftar pertanyaan tentang nama lokal tanaman, organ yang dimanfaatkan, cara

pemanfaatan, cara pengolahan dan cara mendapatkan. Tahap keempat adalah analisis data. Data dari penelitian ini berupa data kualitatif dan kuantitatif yang diperoleh dari hasil wawancara dengan informan. Data kualitatif tersebut meliputi nama spesies tanaman, famili, habitus dan bagian tanaman yang digunakan. Data kuantitatif dari penelitian ini meliputi presentase jenis tanaman, cara perolehan dan nilai manfaat dari tanaman yang digunakan untuk acara ritual Suku Using Banyuwangi. Menurut Mulyani, *et al.* (2020) berikut adalah beberapa rumus yang digunakan untuk melakukan analisis secara kuantitatif :

a. Presentase jenis tanaman

$$\text{Jenis tanaman} = \frac{\sum \text{Responden yang menyebut suatu jenis tanaman}}{\sum \text{Total Responden}} \times 100\%$$

b. Presentase sumber perolehan tanaman

$$\text{Sumber Perolehan} = \frac{\sum \text{Sumber perolehan jenis (i) yang diperoleh responden}}{\sum \text{Total Responden}} \times 100\%$$

c. Presentase penggunaan bagian tanaman :

$$\text{Organ tanaman} = \frac{\sum \text{Organ tanaman tertentu yang digunakan}}{\sum \text{Seluruh organ tanaman}} \times 100\%$$

Hasil dan Pembahasan

A. Jenis Tanaman yang dimanfaatkan untuk Ritual Suku Using Banyuwangi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa berdasarkan wawancara dan kuisioner dari 390 responden yang meliputi tetua adat dan masyarakat Using Banyuwangi, terdapat 59 jenis tanaman yang dimanfaatkan untuk ritual Suku Using di Banyuwangi. Berikut adalah jenis-jenis tanaman yang dimanfaatkan dalam acara ritual :

Tabel . Spesies Tanaman yang Digunakan dalam Acara Ritual oleh Suku Using Kabupaten Banyuwangi

No	Nama Tanaman		Famili	Jenis Ritual	Lokasi Ritual
	Lokal	Ilmiah			
1	Kacang panjang	<i>Vigna sinensis</i>	Legu minoc eae	Kebo-keboan, geredoan, gelar pitu,	Aliyan, Alasmalang, Macan putih,

				sapi-sapian, ider bumi	kejoyo, kopen dukuh, kenjo dan kemiren	au	<i>tabacum</i>	aceae		Oleh sar	
						16	Mawar	<i>Rosa hiproidea</i>	Rosaceae	Seblang, Sapi-sapian, gelar songo	Bakungan, Olehsari, Kenjo, Glagah
2	Kacang tanah	<i>Arachis hypogea</i>	Fabaceae	Gelar songo, gelar pitu, sapi-sapian, ider bumi, puter kayun, seblang	Glagah, Kopen dukuh, Kenjo, Kemiren, Mondokulo, boyolangu,	17	Kamboja	<i>Plumeria acuminata</i>	Apocynaceae	Sapi-sapian, seblang	Kenjo, Bakungan, Olehsari
						18	Bunga Soko	<i>Ixora acuminata</i>	Rubiaceae	Sapi-sapian	Kenjo
3	Padi	<i>Oryza sativa</i>	Poaceae	Seblang, Gelar songo, Puter kayun	Bakungan, Olehsari, Glagah, Boyolangu	19	Talas	<i>Colocasia esculenta</i>	Araceae	Gelar pitu, sapi – sapian, kebo – keboan, gelar songo	Kopen dukuh, kenjo, aliyan, alasmalang, glagah
4	Kelapa	<i>Cocos nucifera</i>	Arecaeae	Seblang	Bakungan, Olehsari					Gelar songo, gelar pitu, sapi – sapian, kebo – keboan	Glagah, kopen dukuh, kenjo, aliyan, alasmalang
5	Kunyit	<i>Curcuma longa</i>	Zingiberaceae	Ider bumi, gerobokan	Kemiren, Mandaluka, Kejoyo, Macan Putih	20	Ubi ungu	<i>Ipomeae batatas</i>	Convulvaceae		
6	Semanggi	<i>Marsilea crenata</i>	Marsileaceae	Kebo-keboan	Aliyan, Alasmalang	21	Pecari	<i>Cananga adorata</i>	Annonaceae	Seblang, gelar songo	Bakungan, olehsari, glagah
7	Kecipir	<i>Psophacarpus tetragonolobus</i>	Leguminosae	Bersih Desa	Mojopanggung	22	Selada	<i>Nasturtium officinale</i>	Brassicaceae	Seblang, ider bumi	Bakungan, olehsari, kemiren, mondoluko
8	Kentang	<i>Solanum tuberosum</i>	Solanaceae	Kebo-keboan	Aliyan, Alas Malang	23	Kangkung	<i>Ipomerepton poir</i>	Convulvaceae	Seblang, ider bumi, kebo – keboan	Bakungan, olehsari, kemiren, mondoluko, aliyan, alasmalang
9	Kanthil	<i>Michella alba</i>	Magnoliaceae	Seblang, Gelar Songo	Bakungan, Olehsari, Glagah,	24	Ranti	<i>Lypersion esculentum mill</i>	Solanaceae	Kebo – keboan	Alasmalang, aliyan
10	Bawang merah	<i>Allium cepa</i>	Liliaceae	Seblang	Bakungan, Olehsari	25	Daun Gempol	<i>Nauclea orientalis</i>	Rubiaceae	Gelar songo, ider bumi	Glagah, kemiren, mondoluko
11	Bawang putih	<i>Allium sativum</i>	Liliaceae	Seblang, Gelar songo, Ider bumi	Olehsari, Glagah, Alasmalang	26	Daun Pakis	<i>Diplazium esculentum</i>	Athyriaceae	Gelar songo, ider bumi	Bakungan, olehsari, kemiren, mondoluko
12	Cabai	<i>Capsicum annum</i>	Solanaceae	Kebo-keboan, Geredoan, Seblang, Puterkayun, Ider bumi, Gelar Songo, Gelar pitu, Sapi-sapian, Tumpeng sewu, Bersih Desa	Aliyan, alasmalang, macan putih, kejoyo, boyolangu, kemiren, mondoluko, glagah, kopen dukuh, kenjo, kemiren, mojopanggung	27	Kecomb rang	<i>Etlingera elatior</i>	Zingiberaceae	Gelar songo	Glagah
						28	Keluwih	<i>Artocarpus camansi</i>	Moraceae	Geredoan	Kejoyo, macan putih
						29	Bambu	<i>Bambusa vulgaris</i>	Poaceae	Gelar songo, seblang, bersih Desa	Glagah, bakungan,
13	Sirih	<i>Piper batle</i>	Piperaceae	Seblang	Bakungan, Oleh sari	30	Janur	<i>Cocos nucifera boyolangu</i>	Araceae	Gelar pitu, ider bumi, puter kayun	Kopen dukuh, kemiren, mondoluko,
14	Pisang raja	<i>Musa paradisiaca</i>	Musaceae	Seblang	Bakungan, Oleh sar						
15	Tembak	<i>Nicotina</i>	Solan	Seblang	Bakungan,						

31	Ketan	<i>Oryza sativa glutinosa</i>	Poaceae	Gelar pitu	Glagah	aren	<i>pinnata</i>	ceae	sapian		
32	Daun Kemiri	<i>Aleurites moluccana</i>	Euphorbiaceae	Gelar pitu, ider bumi	Kopen dukuh, kemiren, mondoluko	45	Bunga kertas	<i>Bougainvillea Sp.</i>	Nyata ginaceae	Sapi – sapian, seblang	Kenjo, bakungan, olehsari
33	Pandan	<i>Pandanus amaryllifolius</i>	Pandanaaceae	Gelar songo, gelar pitu, sapi – sapian	Glagah, kopen dukuh, kenjo	46	Melati	<i>Jasminum sambac</i>	Oleaceae	Sapi – sapian, gelar pitu	Kenjo, kopen dukuh
34	Puring	<i>Codiaeum variegatum</i>	Euphorbiaceae	Kebo – keboan	Aliyan, alasmalang, bakungan, olehsari	47	Timun	<i>Cucumis sativa</i>	Cucurbitaceae	Ider bumi	Kemiren, mondoluko
35	Tauge	<i>Vigna radita</i>	Leguminosae	geredoan, puter kayun, ider bumi, gelar songo, gelar pitu, bersih Desa	Kejoyo, macan putih, boyolangu, kemiren, mondoluko, glagah, kopen dukuh,	48	Koro	<i>Canavalia gladiata</i>	Fabaceae	Bersih Desa	Mojopanggung
36	Singkong	<i>Manihot esculenta crantz</i>	Euphorbiales	Gelar pitu, sapi – sapian, ider bumi	Kopen dukuh, kenjo, kemiren, mondoluko	49	Pisang	<i>Musa paradisiaca</i>	Musaceae	Gelar songo, gelar pitu, geredoan	Glagah, kopen dukuh, macan putih kejoyo
37	Kelor	<i>Moringa oleifera</i>	Moringaceae	Ider bumi	Kemiren, mondoluko	50	Manis	<i>Sechium edule</i>	Cucurbitaceae	Bersih Desa	mojopanggung
38	Bayam	<i>Amaranthus</i>	Amaranthaceae	Ider bumi, kebo – keboan	Kemiren, mondoluko, aliyen,	51	Buncis	<i>Phaseolus vulgaris</i>	Leguminosae	Bersih Desa	Mojopanggung
39	Gemilina	<i>Gmelina arborea roxb</i>	Verbenaceae	Ider bumi	Kemiren, mondoluko	52	Pare	<i>Momordica charantia</i>	Cucurbitaceae	Bersih Desa	Mojopanggung
40	Jeruk Limo	<i>Citrus aurantiifolia</i>	Rutaceae	Ider bumi, puter kayun, geredoan	Kemiren, mondoluko, boyolangu, macan putih, kejoyo	53	Waluh	<i>Cucurbita moschata</i>	Cucurbitaceae	Bersih Desa	Mojopanggung
41	Alang – Alang	<i>Impreta cylindrical</i>	Poaceae	Gelar pitu, geredoan	Kopen dukuh, macan putih, kejoyo	54	Bloncing	<i>Benincasa hirsida</i>	Cucurbitaceae	Kebo – keboan	Aliyan, alasmalang
42	Serakat Opo - Opo	<i>Desmodium pulchellum</i>	Fabaceae	Seblang, ider bumi, kebo – keboan	Bakungan, olehsari, kemiren, mondoluko, aliyen, alasmalang	55	Jagung	<i>Zea mays</i>	Poaceae	Gelar songo	Glagah
43	Gambir	<i>Uncaria gambir</i>	Rubiaceae	Sapi – sapian, seblang	Kenjo, bakungan, olehsar	56	Kelengkeng	<i>Dimocarpus logan</i>	Sapindaceae	Kebo – keboan	Aliyan, alasmalang
44	Lidi	<i>Arenga</i>	Areca	Sapi –	Kenjo	57	Pepaya	<i>Carica papaya</i>	Caricaceae	Kebo – keboan	Aliyan, alasmalang
						58	Jambe Pinang	<i>Areca cathecu</i>	Araceae	Sapi – sapian	Kenjo
						59	Polo	<i>Myristica fragrans houtt</i>	Myristicaceae	Kebo – keboan	Aliyan, alasmalang

Tanaman dimanfaatkan untuk acara ritual yang dilaksanakan oleh masyarakat Suku Using di Kabupaten Banyuwangi yaitu ritual kebo-keboan yang berada di Desa Aliyan dan Alasmalang, ritual geredoan yang terdapat di Desa Macan Putih dan Kenjo, ritual seblang yang terdapat di Desa Bakungan dan Olehsari, ritual puter kayun yang terdapat di Desa

Boyolangu, ritual ider bumi yang terdapat di Desa Kemiren dan Taman Suruh, ritual gelar songo yang terdapat di Desa Glagah, ritual gelar pitu yang terdapat di Desa Mondoluko, ritual sapi-sapian yang terdapat di Desa Kenjo, ritual tumpeng sewu terdapat di Desa kemiren, ritual bersih Desa yang terdapat di Desa Mojopanggung.

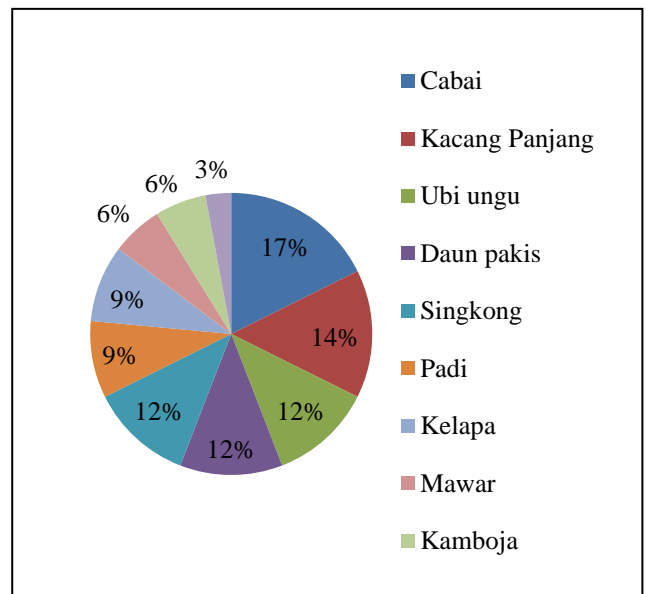
B. Pengetahuan Masyarakat Suku Using Banyuwangi

Berdasarkan wawancara dan kuisioner terkait pengetahuan masyarakat Suku Using di Kabupaten Banyuwangi tentang tanaman yang digunakan dalam acara ritual terangkum pada tabel di bawah ini :

Tabel 2. Pengetahuan Masyarakat Suku Using Banyuwangi Tentang 10 Tanaman yang Sering disebut untuk Digunakan dalam Acara Ritual

No	Nama Tanaman		Famili	Persentase Pengetahuan
	Lokal	Ilmiah		
1	Cabai	<i>Capsicum annuum</i>	Solanaceae	6%
2	Kacang Panjang	<i>Vigna sinensis</i>	Leguminoceae	5%
3	Ubi ungu	<i>Ipomeae batatas</i>	Convulvulacae	4%
4	Daun pakis	<i>Diplazium esculentum</i>	Athyriaceae	4%
	Singkong	<i>Manihot esculenta</i>	Euphorbiaceae	4%
6	Padi	<i>Oryza sativa</i>	Poaceae	3%
7	Kelapa	<i>Cocos nucifera</i>	Arecaceae	3%
8	Mawar	<i>Rosa hiproida</i>	Rosaceae	2%
9	Kamboja	<i>Plumeria acuminata</i>	Apocynaceae	2%
10	Bawang merah	<i>Allium cepa</i>	Liliaceae	1%

Berdasarkan data tersebut dapat disajikan grafik sebagai berikut :



Gambar 1. Diagram Pengetahuan Masyarakat Suku Using Banyuwangi Tentang 10 Tanaman Terbanyak yang Digunakan Dalam Acara Ritual

Berdasarkan data tersebut tanaman yang paling banyak diketahui oleh masyarakat suku Using untuk memenuhi kebutuhan ritual meliputi cabai, kacang panjang, ubi ungu, daun pakis, singkong, padi, kelapa, mawar, kamboja, dan bawang merah.

B. Bagian Tanaman yang Paling Banyak Dimanfaatkan dalam Acara Ritual

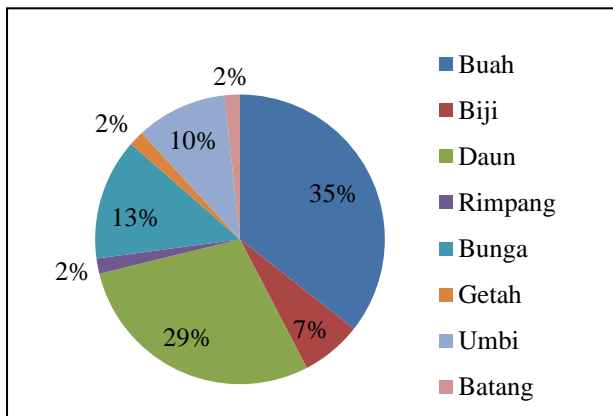
Suku Using menggunakan tanaman dalam acara ritual dengan cara memanfaatkan salah satu bagian dari tanaman. Bagian yang biasa dimanfaatkan dalam suatu ritual adalah daun, batang, buah, biji, bunga, umbi, rimpang dan bagian getah tanaman. Berikut adalah data tanaman yang dimanfaatkan dalam acara ritual oleh Suku Using Banyuwangi:

Tabel 3. Bagian Tanaman yang Dimanfaatkan dalam Acara Ritual oleh Suku Using Banyuwangi dan Jumlah Tanaman yang Dimanfaatkan Bagian Tersebut

No	Bagian Tanaman	Jumlah Spesies Tanaman
1	Buah	21
2	Biji	4

3	Daun	17
4	Rimpang	1
5	Bunga	8
6	Getah	1
7	Umbi	6
8	Batang	1

Berdasarkan data tersebut diketahui bahwa bagian tanaman yang banyak dimanfaatkan dalam acara ritual adalah bagian buahnya. Hal ini dicontohkan dengan dimanfaatkannya bagian tanaman dari kacang panjang, kelapa, kecipir, cabai, ranti, kluwih, jeruk limo, timun, koro putih, manisah, buncis, pare, waluh, blonceng, kelengkeng, papaya, jambe dan polo. Buah dari tanaman tersebut dimanfaatkan sebagai pelengkap ritual, bahan makanan, rempah, maupun sayur dalam hidangan ritual. Ada juga tanaman yang dimanfaatkan lebih dari satu bagian tanaman dalam suatu ritual, yaitu kelapa. Selain buahnya, kelapa juga dimanfaatkan bagian daunnya yang masih muda sebagai pelengkap dalam suatu ritual. Berikut ini adalah diagram presentase pemanfaatan bagian tanaman oleh suku Using Banyuwangi dalam suatu ritual :



Gambar 2. Diagram Persentase Bagian Tanaman yang Digunakan dalam Acara Ritual Suku Using Banyuwangi

D. Jenis Pemanfaatan Tanaman dalam Acara Ritual Suku Using Banyuwangi

Masyarakat Suku Using Kabupaten Banyuwangi memanfaatkan tanaman dalam acara ritual dalam berbagai jenis pemanfaatan. Diantaranya adalah digunakan sebagai sesaji,

gapura, hiasan, dan juga hidangan atau makanan ritual. Berikut ini adalah data tanaman berdasarkan pemanfaatannya dalam acara ritual suku Using Banyuwangi :

Tabel 4. Pemanfaatan Tanaman Ritual yang Digunakan oleh Suku Using Banyuwangi

No	Pemanfaatan Tanaman Ritual	Jumlah Spesies Tanaman
1	Hidangan Ritual	34
2	Sesaji	14
3	Gapura	4
4	Hiasan	7

Berdasarkan data tersebut tanaman yang digunakan dalam acara ritual paling banyak digunakan sebagai hidangan ritual dalam acara selamatan. Tanaman tersebut digunakan sebagai bahan baku hidangan ataupun pelengkap penyajian dalam suatu hidangan ritual. Beberapa tanaman yang digunakan sebagai hidangan ritual diantaranya adalah kacang tanah, padi, kelapa, kunyit, semanggi, kecipir, kentang, bawang merah, bawang putih, cabai, talas, ubi ungu, selada, kangkung, tomat, daun gempol, pakis, kluwih, ketan, daun kemiri, tauge, bayam, gemilina, jeruk limo, timun, koro, pisang,manisah, buncis, pare, blonceng, jagung, kacang panjang. Sedangkan tanaman yang dimanfaatkan sebagai pelengkap dalam penyajian hidangan ritual adalah alang –alang, serakat opo – opo, dan janur atau daun kelapa yang masih muda. Tanaman tersebut dimanfaatkan sebagai simbol dalam bentuk akumulasi budaya yang masing-masing memiliki makna dan kearifan lokal masyarakat (Indrahti, *et al.*, 2018).

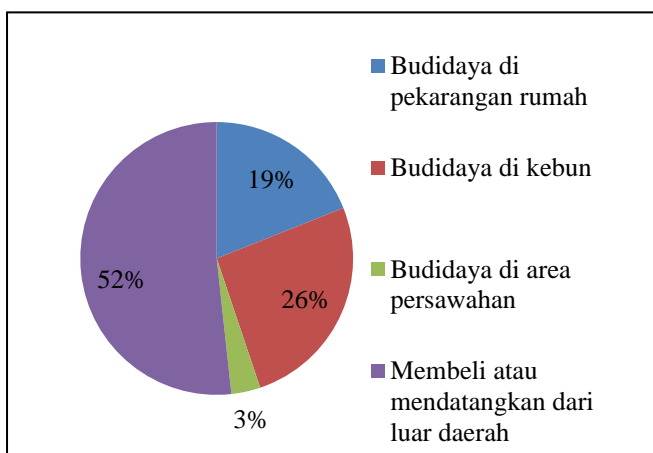
E. Cara Memperoleh dan Konservasi Tanaman yang Bermanfaat Dalam Ritual Suku Using Banyuwangi

Masyarakat Suku Using Banyuwangi memperoleh tanaman yang digunakan dalam suatu ritual dengan menanam tanaman itu sendiri di pekarangan rumah, kebun dan sawah. Selain itu msyarakat suku Using Banyuwangi juga memperoleh tanaman untuk kepentingan ritual dengan cara membeli. Berikut adalah

data cara perolehan masyarakat suku Using Banyuwangi terhadap tanaman yang digunakan untuk ritual :

Tabel 5. Cara Perolehan Tanaman Ritual oleh Suku Using Banyuwangi

No	Cara Perolehan Tanaman	Jumlah Spesies Tanaman
1	Budidaya di pekarangan rumah	11
2	Budidaya di kebun	15
3	Budidaya di area persawahan	2
4	Membeli atau mendatangkan dari luar daerah	30



Gambar 4. Diagram Presentase Cara Perolehan Tanaman Ritual yang Digunakan Untuk Ritual Masyarakat Suku Using Banyuwangi

Tanaman yang kebanyakan diperoleh dari pekarangan rumah meliputi bunga kanthil, mawar, kamboja, ashoka, kenanga, melati, kecombrang, bunga kertas, daun puring, dan kelor. Tanaman yang diperoleh dari budidaya di kebun meliputi kelapa, pisang, daun gempol, pakis, daun kemiri, gmelina, alang –alang, gambir, dan jambe pinang. Tanaman yang diperoleh dari hasil budidaya di area persawahan diantaranya adalah padi dan ketan. Sedangkan tanaman yang diperoleh dengan mendatangkan dari luar daerah atau dengan cara membeli seperti tanaman kacang panjang, kacang tanah, kunyit, semanggi, kecipir, kentang, bawang merah, bawang putih, cabai, tembakau, talas, ubi ungu, selada, kangkung, tomat, kluwih, tauge, singkong, bayam, jeruk

limo, opo –opo, lidi aren, timun, koro putih, manisah, buncis, pare, waluh, blonceng, jagung, kelengkeng, pepaya, dan polo. Berdasarkan data tersebut, sebagian besar tanaman yang digunakan untuk ritual banyak didapatkan dari luar daerah. Sehingga sangat perlu dilakukan upaya konservasi untuk menjaga keanekaragaman hayati tanaman yang digunakan untuk ritual. Upaya konservasi tersebut dapat dilakukan di area pekarangan rumah. Hal ini sesuai dengan pendapat (Wood, *et al.*, 2008) bahwa budidaya di areka pekarangan rumah dapat menjadi upaya konservasi yang sangat baik. Selain itu ada fungsi mendasar dari pekarangan rumah secara social ekonomis, diantaranya adalah sebagai tempat produksi subsistem, produksi komersial, memiliki fungsi sosial budaya, fungsi ekologis, biofisik lingkungan (Mani, 2020).

Penutup Kesimpulan

Pengetahuan etnobotani tanaman ritual pada masyarakat Suku Using terhadap spesies tanaman yang sering digunakan dalam acara ritual, masyarakat kurang begitu mengetahui apa saja tanaman yang dimanfaatkan untuk sesaji kurangnya pengetahuan masyarakat Suku Using berdampak pada cara perolehan tanaman yang digunakan dalam acara ritual masyarakat banyak yang membeli atau mendatangkan dari luar daerah. Tanaman yang digunakan dalam acara ritual oleh Suku Using di Kabupaten Banyuwangi adalah 59 jenis tanaman, tanaman tersebut berasal dari 31 familia. Spesies tanaman yang paling dominan yang digunakan dalam acara ritual oleh Suku Using di Kabupaten Banyuwangi adalah cabai (*Capsicum annum L*) dan kacang panjang (*Vigna sinense L*). Upaya konservasi dilakukan masyarakat Suku Using di alasmalang dengan menanam padi jawa yang digunakan dalam acara ritual kebo – keboan. Upaya konservasi juga melibatkan generasi muda untuk menarik

kepedulian generasi muda terhadap tanaman yang digunakan dalam acara ritual adalah dengan membuat poster tanaman yang digunakan dalam acara ritual. Sehingga generasi muda juga ikut mempertahankan kearifan lokal yang ada di Suku Using Kabupaten Banyuwangi

Saran

Perlu kajian lebih dalam tentang budaya etnis penggunaan tanaman yang digunakan dalam acara ritual lainnya yang belum disebutkan. Perlu dilakukan perbandingan pemanfaatan tanaman ritual yang digunakan oleh Suku Using di daerah lainnya sehingga dapat menjadi pelengkap penelitian selanjutnya.

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih ini ditujukan kepada beberapa pihak atas terselenggaranya penelitian ini, diantaranya kepada :

1. LPPM Universitas PGRI yang telah memberikan fasilitas perijinan
2. Masyarakat Suku Using Kabupaten Banyuwangi yang telah bersedia mejadi repsonden dalam penelitian ini

Daftar Pustaka

Indiarti, W., Mahdi, A., & Mulyati, T. (2013). Pengembangan Program Desa Wisata dan Ekowisata Berbasis Partisipasi Masyarakat di Desa Kemiren Kabupaten Banyuwangi. *Lembaga Penelitian dan Pengabdian Pada Masyarakat*, 1–16. Retrieved from https://www.academia.edu/22549834/Pengembangan_Program_Desa_Wisata_dan_Ekowisata_Berbasis_Partisipasi_Masyarakat_di_Desa_Kemiren_Kabupaten_Banyuwangi_Laporan_Penelitian_Inovatif_Bidang_Pariwisata_2013

Indrahti, S., Maziyah, S., & Alamsyah, A. (2018). Makna Simbolis dan Filosofis

Kuliner Tradisional pada Upacara Tradisi di Kudus. *Endogami: Jurnal Ilmiah Kajian Antropologi*, 2(1), 88. <https://doi.org/10.14710/endogami.2.1.88-101>

Irsyad, M. N., Jumari, J., & Murningsih, M. (2013). Studi Etnobotani Masyarakat Desa Sukolilo Kawasan Pegunungan Kendeng Pati Jawa Tengah. *Bioma : Berkala Ilmiah Biologi*, 15(1), 27. <https://doi.org/10.14710/bioma.15.1.27-34>

Mani, B. (2020). Evaluasi Pelaksanaan Program Percepatan Penganekaragaman Konsumsi Pangan Di Kecamatan Mattiro Sompe Kabupaten Pinrang. *Jurnal Pendidikan Teknologi Pertanian*, 6(1), 141. <https://doi.org/10.26858/jptp.v6i1.12558>

Mulyani, Y., Hasimun, P., & Sumarna, R. (2020). Kajian Etnofarmakologi Pemanfaatan Tanaman Obat Oleh Masyarakat Di Kecamatan Dawuan Kabupaten Subang Provinsi Jawa Barat. *Jurnal Farmasi Galenika (Galenika Journal of Pharmacy) (E-Journal)*, 6(1), 37–54. <https://doi.org/10.22487/j24428744.2020.v6.i1.13572>

Nurchayati, N., & Ardiyansyah, F. (2018). Kajian Etnobotani Masyarakat Suku Using Kabupaten Banyuwangi. *Bioma : Jurnal Biologi Dan Pembelajaran Biologi*, 3(2). <https://doi.org/10.32528/bioma.v3i2.1608>

Putro, M. A. P. (2018). Nilai Seni Pertunjukan Barong Sebagai Obyek Wisata Budaya di Kemitren Banyuwangi Tahun 1996-2019. In *Monopoli Dan Persainganm Usaha Tidak Sehat Pada Perdagangan Produk Air Minum Dalam Kemasan* (Vol. 1).

Sukmawati, N., Yuniati, E., & Pitopang, R. (2013). Studi Etnobotani Tumbuhan Obat Pada Masyarakat Suku Kaili Rai di Desa Toga Kecamatan Ampibabo Kabupaten Parigi Moutong Sulawesi Tengah. *Jurnal*

- Biocелеbes*, 7(2), 1978–6417.
- Tapundu, A. S., Anam, S., & Pitopang, R. (2015). Studi Etnobotani Tumbuhan Obat Pada Suku Seko Di Desa Tanah Harapan, Kabupaten Sigi, Sulawesi Tengah. *Jurnal Biocелеbes*, 9(92), 66–86.
- Wood, E., Tappan, G., & Hadj, A. (2008). Urban Forest and Rural Cities: Multi-sited Households, Consumption Patterns, and Forest Resources in Amazonia. *Ecology and Society*, 59.